

SENI UKIR TRADISIONAL RUMAH TUO MUARO MADRAS SEBAGAI WARISAN BUDAYA MELAYU JAMBI

¹Titi Cahya Adillah

²Yola Epri Yanti

³Tasya Puspita

⁴Febra Muyusari

^{1,2,3,4}Universitas Merangin
cahayaadillah@gmail.com

*Titi Cahya Adillah

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Kata Kunci:

seni ukir tradisional, Rumah Tuo Muaro Madras, budaya Melayu, warisan budaya

Keywords:

traditional carving art, Rumah Tuo Muaro Madras, Malay culture, cultural heritage

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras sebagai warisan budaya masyarakat Melayu Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna, dan nilai budaya yang terkandung dalam motif ukiran serta perannya dalam mempertahankan identitas lokal di tengah arus modernisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di Rumah Tuo Muaro Madras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif ukiran yang terdapat pada rumah tradisional tersebut memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan nilai sosial, adat istiadat, keharmonisan, dan filosofi hidup masyarakat Melayu Jambi. Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif, ukiran juga menjadi representasi identitas budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras menjadi aset budaya penting yang perlu dilestarikan melalui partisipasi masyarakat dan upaya konservasi budaya.

Abstract:

This study examines the traditional carving art of Rumah Tuo Muaro Madras as a cultural heritage of the Malay community in Jambi. The research aims to identify the forms, meanings, and cultural values contained in the carving motifs as well as their role in preserving local identity amid modernization. This research employed a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation techniques conducted directly at Rumah Tuo Muaro Madras. The results show that the carving motifs found in the traditional house contain symbolic meanings related to social values, customs, harmony, and the philosophy of life of the Malay community in Jambi. In addition, the carvings function not only as decorative elements but also as representations of cultural identity and local

wisdom inherited across generations. The existence of traditional carving art in Rumah Tuo Muaro Madras is therefore an important cultural asset that needs to be preserved through community participation and cultural conservation efforts.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya tercermin melalui seni tradisional yang berkembang di setiap daerah (Ranjabar, 2013). . Seni ukir tradisional menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga mengandung nilai estetika, filosofi, adat istiadat, dan identitas budaya suatu masyarakat (Suharto, 2014). Di Provinsi Jambi, salah satu warisan budaya yang masih dapat ditemukan adalah seni ukir pada Rumah Tuo Muaro Madras. Rumah tradisional ini merupakan peninggalan budaya masyarakat Melayu Jambi yang memiliki keunikan pada bentuk arsitektur serta ragam hias ukirannya. Motif-motif ukiran yang terdapat pada Rumah Tuo Muaro Madras menggambarkan hubungan manusia dengan alam, kehidupan sosial, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun (Andriyani, 2019) .

Keberadaan seni ukir tradisional saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan zaman dan arus modernisasi (Ranjabar, 2013). Masyarakat modern cenderung lebih memilih bentuk bangunan yang praktis dan minimalis sehingga keberadaan rumah tradisional beserta ornamen ukirnya mulai berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya perhatian generasi muda terhadap seni ukir tradisional sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Apabila tidak dilakukan upaya pelestarian, maka nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni ukir tradisional dikhawatirkan akan mengalami pergeseran bahkan hilang seiring berjalannya waktu (Suharto, 2014). Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mampu mendokumentasikan sekaligus menjelaskan makna dan fungsi seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras sebagai bentuk pelestarian budaya lokal.

Seni ukir tradisional pada rumah adat Melayu umumnya memiliki ciri khas berupa motif flora, fauna, dan bentuk geometris yang mengandung simbol tertentu

(Andriyani, 2019). Menurut teori estetika budaya, karya seni tradisional lahir dari pengalaman sosial masyarakat yang diwujudkan melalui simbol-simbol visual yang memiliki makna filosofis (Sutrisno & Putranto, 2005). Ukiran tidak hanya dipandang sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral, adat, dan pandangan hidup masyarakat. Pada Rumah Tuo Muaro Madras, motif ukiran yang terdapat pada dinding, pintu, ventilasi, dan bagian atap rumah menunjukkan adanya perpaduan nilai seni dan budaya Melayu yang masih dipertahankan hingga saat ini.

Fenomena keberadaan Rumah Tuo Muaro Madras menjadi bukti nyata bahwa masyarakat masih berupaya menjaga warisan budaya leluhur. Namun demikian, kurangnya dokumentasi ilmiah mengenai bentuk, makna, dan fungsi seni ukir tradisional pada rumah tersebut menyebabkan informasi mengenai nilai budaya yang terkandung di dalamnya belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu, pengaruh budaya modern juga menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan budaya tradisional. Oleh sebab itu, penelitian mengenai seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras menjadi penting dilakukan sebagai bentuk penguatan identitas budaya Melayu Jambi.

Penelitian ini difokuskan pada kajian bentuk ukiran, makna simbolik yang terkandung dalam motif ukiran, serta fungsi seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras dalam kehidupan masyarakat (Andriyani, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras dan menjelaskan nilai-nilai budaya Melayu Jambi yang tercermin melalui motif ukiran tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis sebagai referensi dalam kajian seni dan budaya tradisional serta memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan budaya dan menurut Moleong, 2017 estetika untuk mengkaji seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras sebagai warisan budaya Melayu Jambi. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, nilai

budaya, serta fungsi simbolik yang terkandung dalam motif-motif ukiran secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Tuo Muaro Madras yang berada di Provinsi Jambi. Objek penelitian difokuskan pada bentuk ukiran, ragam motif, serta nilai filosofis yang terdapat pada bagian-bagian rumah tradisional, seperti dinding, pintu, ventilasi, dan ornamen lainnya. Subjek penelitian meliputi tokoh masyarakat, pemilik rumah adat, pengrajin ukir, serta masyarakat sekitar yang memahami sejarah dan nilai budaya Rumah Tuo Muaro Madras.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bentuk dan jenis ukiran yang terdapat pada Rumah Tuo Muaro Madras. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang dianggap mengetahui sejarah dan makna seni ukir tradisional. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, catatan lapangan, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2017). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan makna budaya dan nilai estetika yang terkandung dalam seni ukir tradisional Rumah Tuo Muaro Madras. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yusuf, 2017).

Melalui metode penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk, makna, dan fungsi seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras sebagai salah satu warisan budaya Melayu Jambi yang perlu dilestarikan.

PEMBAHASAN

Seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras memiliki karakteristik khas yang mencerminkan identitas budaya Melayu Jambi (Andriyani, 2019). Ukiran yang terdapat pada bagian rumah, seperti pintu, dinding, ventilasi, tiang rumah, serta bagian atap, didominasi oleh motif flora, geometris, dan unsur-unsur alam

yang disesuaikan dengan nilai budaya masyarakat setempat. Setiap bentuk ukiran tidak dibuat hanya berdasarkan pertimbangan estetika semata, tetapi juga mempertimbangkan makna simbolik yang telah diwariskan oleh leluhur masyarakat Melayu secara turun-temurun (Suharto, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa seni ukir pada Rumah Tuo Muaro Madras memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai elemen dekoratif sekaligus media penyampai nilai budaya dan pandangan hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta pemilik rumah adat, ditemukan bahwa motif flora merupakan jenis ukiran yang paling dominan digunakan pada Rumah Tuo Muaro Madras. Motif tumbuhan dipilih karena masyarakat Melayu memiliki pandangan hidup yang dekat dengan alam dan memandang alam sebagai sumber kehidupan (Ranjabar, 2013). Motif tumbuhan yang digunakan umumnya terinspirasi dari bentuk daun, bunga, sulur tanaman, dan tumbuhan merambat yang disusun secara harmonis mengikuti pola ukiran tradisional Melayu. Motif tersebut melambangkan kesuburan, keseimbangan hidup, kemakmuran, dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya (Andriyani, 2019).

Selain motif flora, terdapat pula motif geometris yang ditampilkan melalui bentuk garis, lengkungan, simetri, dan pola berulang pada bagian tertentu rumah. Motif geometris memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan keteraturan, kedisiplinan, persatuan, serta keseimbangan dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu (Sutrisno & Putranto, 2005). Bentuk geometris yang tersusun secara teratur mencerminkan prinsip hidup masyarakat yang menjunjung tinggi norma adat, tata krama, serta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, ukiran bukan sekadar karya seni visual, tetapi menjadi representasi nilai sosial yang hidup dalam masyarakat.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa beberapa motif ukiran pada Rumah Tuo Muaro Madras mengambil inspirasi dari unsur alam sekitar. Motif tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara manusia dan lingkungan alam dalam kebudayaan Melayu Jambi. Penggunaan unsur alam dalam seni ukir menggambarkan pandangan masyarakat yang menghargai keseimbangan lingkungan dan memandang alam sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-

hari (Koentjaraningrat, 2009). Oleh sebab itu, seni ukir tradisional tidak dapat dipisahkan dari sistem nilai budaya masyarakat yang melatarbelakanginya.

Keberadaan seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras juga memiliki fungsi sosial dan budaya yang cukup kuat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, ukiran pada rumah tradisional tidak hanya berperan sebagai penghias bangunan, tetapi juga menunjukkan identitas sosial pemilik rumah, penghormatan terhadap adat istiadat, serta simbol status budaya masyarakat Melayu (Suharto, 2014). Dalam beberapa bagian rumah, motif tertentu dipercaya memiliki nilai simbolik berupa harapan terhadap keselamatan, kesejahteraan, dan kehidupan yang harmonis bagi penghuni rumah. Kepercayaan tersebut menunjukkan bahwa seni ukir memiliki kedudukan penting dalam kehidupan budaya masyarakat setempat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori estetika budaya yang menyatakan bahwa karya seni tradisional lahir dari pengalaman hidup masyarakat dan diwujudkan melalui simbol-simbol visual yang mengandung makna tertentu (Sutrisno & Putranto, 2005). Menurut pandangan antropologi budaya, seni tradisional merupakan produk budaya yang berfungsi sebagai media ekspresi nilai, norma, serta identitas sosial suatu kelompok masyarakat (Koentjaraningrat, 2009). Dengan demikian, seni ukir pada Rumah Tuo Muaro Madras dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat Melayu Jambi yang tidak hanya mengandung nilai keindahan, tetapi juga menyimpan nilai filosofis, historis, dan sosial budaya.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan seni ukir tradisional saat ini menghadapi tantangan akibat perkembangan modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat (Ranjabar, 2013). Penggunaan desain rumah modern menyebabkan berkurangnya penerapan ornamen ukiran tradisional pada bangunan masyarakat. Selain itu, pemahaman generasi muda terhadap makna simbolik seni ukir tradisional mulai mengalami penurunan akibat minimnya pewarisan pengetahuan budaya. Kondisi ini berpotensi menyebabkan berkurangnya eksistensi seni ukir tradisional sebagai bagian dari warisan budaya lokal apabila tidak diikuti dengan upaya pelestarian.

Meskipun demikian, masyarakat sekitar Rumah Tuo Muaro Madras masih menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian seni ukir tradisional melalui upaya

menjaga keaslian rumah adat dan mempertahankan motif-motif ukiran tradisional pada bagian bangunan (Andriyani, 2019). Upaya pelestarian tersebut menjadi bentuk nyata kesadaran masyarakat dalam mempertahankan identitas budaya Melayu Jambi di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga kebudayaan, agar keberadaannya tetap terjaga sebagai warisan budaya yang memiliki nilai historis dan edukatif bagi generasi mendatang

Tabel 1 Jenis dan Makna Motif Ukiran pada Rumah Tuo Muaro Madras

No.	Jenis Motif	Makna Simbolik	Letak Ukiran
1.	Keluk Paku	Melambangkan kesinambungan kehidupan dan semangat yang terus berkembang	Dinding dan bagian hias rumah
2.	Tali Bapilin Tigo	Melambangkan persatuan antara unsur adat, agama, dan masyarakat	Tiang penyangga rumah
3.	Tampuk Manggis	Melambangkan kesopanan, keramahan, dan penghormatan kepada tamu	Ornamen dinding dan tiang
4.	Motif Flora (tumbuhan)	Melambangkan kedekatan masyarakat dengan alam serta sumber kehidupan	Dinding, ventilasi, dan ukiran hias

Sumber: Diolah dari Jaya dan Ariska (2021) serta Liputan6.com (2018).

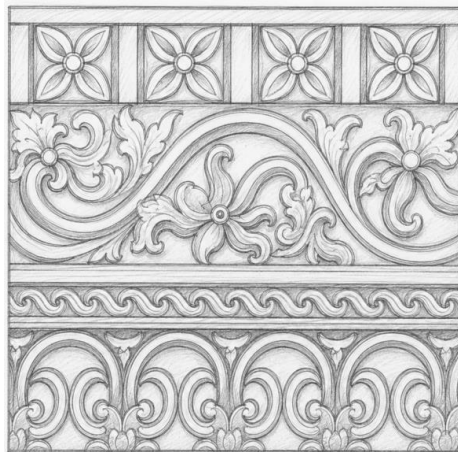
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras memiliki fungsi sosial dan budaya bagi masyarakat. Ukiran dijadikan sebagai media penyampaian pesan moral, simbol status sosial, serta bentuk penghormatan terhadap adat dan tradisi. Masyarakat setempat meyakini bahwa motif ukiran tertentu mengandung nilai-nilai kebaikan dan harapan bagi penghuni rumah.

Dalam perspektif teori estetika budaya, seni ukir tradisional merupakan hasil ekspresi masyarakat yang diwujudkan melalui simbol visual yang mengandung makna tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli budaya yang menyatakan bahwa karya seni tradisional tidak hanya memiliki nilai keindahan, tetapi juga menjadi media komunikasi budaya. Seni ukir pada Rumah Tuo Muaro

Madras memperlihatkan adanya perpaduan antara nilai estetika dan nilai filosofis yang masih dipertahankan oleh masyarakat Melayu Jambi hingga saat ini.

Selain memiliki nilai budaya, keberadaan seni ukir tradisional juga menghadapi tantangan akibat perkembangan zaman dan modernisasi. Berdasarkan hasil wawancara, generasi muda mulai kurang memahami makna simbolik dari motif-motif ukiran tradisional karena minimnya pengetahuan budaya lokal. Perubahan pola pembangunan rumah modern juga menyebabkan penggunaan ornamen ukiran tradisional semakin berkurang. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya pelestarian warisan budaya Melayu Jambi.

Meskipun demikian, masyarakat sekitar Rumah Tuo Muaro Madras masih berupaya mempertahankan keberadaan seni ukir tradisional melalui pelestarian rumah adat dan pewarisan pengetahuan budaya kepada generasi muda. Upaya tersebut menunjukkan bahwa seni ukir tradisional tidak hanya dipandang sebagai unsur dekoratif, tetapi juga sebagai bagian penting dari identitas budaya masyarakat Melayu Jambi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk menjaga keberlanjutan seni ukir tradisional sebagai warisan budaya daerah.



Gambar 1 Motif Seni Ukir Tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras



Gambar 2 Bentuk dan Motif Seni Ukir pada Rumah Tuo Muaro Madras

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras merupakan salah satu warisan budaya Melayu Jambi yang memiliki nilai estetika, filosofis, dan sosial budaya yang tinggi. Motif-motif ukiran yang terdapat pada bagian rumah, seperti dinding, pintu, ventilasi, dan tiang rumah, didominasi oleh bentuk flora, geometris, dan motif alam yang mengandung makna simbolik tentang keharmonisan, persatuan, adat istiadat, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Selain berfungsi sebagai ornamen dekoratif, seni ukir tradisional juga menjadi identitas budaya masyarakat Melayu Jambi yang diwariskan secara turun-temurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan seni ukir tradisional pada Rumah Tuo Muaro Madras masih dipertahankan oleh masyarakat sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Namun demikian, perkembangan zaman dan modernisasi menyebabkan berkurangnya minat generasi muda terhadap seni ukir tradisional sehingga diperlukan upaya pelestarian yang lebih serius. Oleh karena itu, peran masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam menjaga dan memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni ukir tradisional kepada generasi muda.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam kajian seni dan budaya tradisional Melayu Jambi serta memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian warisan budaya daerah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai jenis-jenis motif ukiran, teknik pembuatan ukiran tradisional, serta pengaruh perkembangan budaya modern terhadap keberlangsungan seni ukir tradisional di Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, S. (2019). *Seni ukir tradisional Melayu Jambi sebagai identitas budaya lokal*. Jambi: CV Pustaka Melayu.

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). *Metode research penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ranjabar, J. (2013). *Sistem sosial budaya Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Kajian budaya Melayu dalam seni tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, M., & Putranto, H. (2005). *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.